

Analisis Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur

May Yola Shofiul Eka Nurlaili^{a*}

^{a,b}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author: mayy9774@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 08 Maret 2022

Revised 10 Maret 2022

Accepted 03 Mei 2022

Available online 31 Mei 2022

Abstract

This study aims to determine the effect of Fiscal Decentralization as measured from sources of revenue, namely Regional Original Income, General Allocation Funds, Special Allocation Funds and from Expenditure Sources, namely Capital Expenditures on Economic Growth. The analytical method used is a quantitative approach and the data used is panel data by producing the best model, namely the Fixed Effect Model (FEM). The results showed that fiscal decentralization was measured by the revenue indicator, namely local revenue (PAD), General Allocation Funds (DAU), Special Allocation Funds (DAK) have a significant and positive effect on regional economic growth, while for fiscal decentralization as measured by capital expenditures, the results have a significant and negative effect on regional economic growth. in the Regency/ City Province. East Java.

Keyword: *Belanja Modal, DAK, DAU Desentralisasi fiskal, Pertumbuhan ekonomi*

JEL Classification
F43; O23; G18

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi di daerah pada dasarnya merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari prinsip otonomi daerah, karena setiap daerah mempunyai hak dan kewajiban untuk mengatur dan mengelola pemerintahannya. Sehingga bisa mendorong terjadinya proses pembangunan dengan tingkat pemerataan yang baik dan pertumbuhan ekonomi yang berkembang dan stabil yang merupakan tujuan utama dari setiap Negara atau Wilayah. (Euggrina, 2020) Untuk mencapai tujuan tersebut bisa dilakukan melalui pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya pembangunan ekonomi dipergunakan untuk mempengaruhi perekonomian. Bagian terpenting dalam pembentukan perekonomian yang baik yaitu berada pada peran pemerintah dimana alat yang dipergunakan untuk mencapai pembangunan daerah yaitu melalui otonomi daerah. Undang – undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah merupakan wujud dari konsep otonomi daerah yang dilakukan melalui pelaksanaan Desentralisasi Fiskal. (Waris, 2012)

Pertumbuhan Ekonomi di daerah pada dasarnya merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari prinsip otonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari PDRB yang pada dasarnya adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dalam suatu daerah. Kondisi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur menunjukkan data yang menurun yaitu pada tahun 2016 sebesar 5,57% menjadi 5,46% pada tahun 2017, dan terjadi kenaikan ditahun 2017-2019 yaitu 5,50% ditahun 2018 dan

5,52% ditahun 2019, akan tetapi di tahun 2020 terjadi penurunan yaitu -2,39% (BPS Jawa Timur, diolah). Dalam hal ini diindikasikan dipengaruhi oleh adanya Desentralisasi yang diambil dari Indikator Penerimaan yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan indikator pengeluaran yaitu Belanja modal (DJPK Kemenkew RI, n.d.). Kemampuan PAD dalam mencukupi anggaran belanja daerah sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan ekonomi, namun pembangunan ekonomi tidak dapat berjalan lancar jika hanya membebankan kepada pemerintah. Penerimaan daerah juga mengurangi ketergantungan pemerintah daerah pada penerimaan pemerintah pusat. (Kusuma, 2013).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menunjukkan perkembangan perekonomian pada tahun ini dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi meningkat apabila pada tahun sekarang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya dan begitu juga sebaliknya. Perkembangan suatu perekonomian selalu dinyatakan dalam bentuk presentase perubahan pendapatan nasional atau sering disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pada sisi wilayah bisa disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Teori pertumbuhan Klasik Adam Smith mengemukakan bahwa faktor manusia sebagai sumber pertumbuhan ekonomi adalah dengan melakukan spesialisasi dalam meningkatkan produktivitas. Smith dan Ricardo percaya bahwa batas dari pertumbuhan ekonomi adalah ketersediaan tanah. Kaum klasik juga yakin bahwa pertumbuhan ekonomi dapat tercapai akibat adanya pembentukan akumulasi modal yang bersumber dari adanya surplus dalam ekonomi.

Menurut (Arifin, 2009) pertumbuhan ekonomi juga bisa dicapai melalui kebijakan pemerintah. Kebijakan yang bisa mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut bisa tercapai dengan cara merumuskan kebijakan serta program pembangunan daerah yang memiliki fokus pada penyediaan lapangan pekerjaan melalui teknologi padat karya. Menurut (Kusuma, 2013) Desentralisasi Fiskal menjadi sebuah rujukan penting untuk menjadikan pertumbuhan ekonomi di daerah menjadi lebih baik. Dengan berpindahannya beberapa kebijakan serta pengelolaan keuangan dari pemerintah daerah tersebut, diharapkan kebijakan publik yang telah dibuat menjadi lebih baik dan efisien. Desentralisasi merupakan kebijakan terkait pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur sumber – sumber daerah berupa penerimaan dan pengeluaran daerah. Sumber – sumber penerimaan bisa didapat dari Pendapatan asli daerah dan juga penerimaan berupa dana perimbangan yaitu dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Sedangkan pada sumber pengeluaran diambil dari sisi belanja modal.

Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber – sumber daerah dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan undang – undang yang berlaku (Dixit, 2018). Dana Alokasi Umum merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah yang dipergunakan untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (P.E & Ilat, 2017). Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang bersumber dari APBN yang kemudian

dialokasikan pada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (Ari Juniawan & Santi Suryantini, 2018). Belanja Modal merupakan pengeluaran yang dipergunakan untuk melakukan pembelian/penggandaan barang atau pembangunan asset tetap berwujud yang memiliki nilai manfaat lebih dari satu tahun dan pemakaian jasa dalam pelaksanaan program pemerintah daerah. (Zuhroh, 2018)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (fauziah, 2016) dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana bagi hasil (DBH) pajak/bukan pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2003-2011. Menunjukkan bahwa PAD mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap PDRB, DAK berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB, DBH pajak/bukan pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB. Penelitian (Prakasa, 2014) dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Menunjukkan bahwa PAD berpengaruh secara tidak signifikan dan berdampak secara negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, belanja modal berdampak secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, belanja barang dan jasa berpengaruh secara signifikan dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian (Putri, 2016) dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Menunjukkan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian (Nisa, 2017) dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah bertanda negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian (Maulidia et al., 2018) dengan judul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Menunjukkan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus sama – sama mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap PDRB. Penelitian (Sisilia & Harsono, 2021) dengan judul pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Malang Tahun 2010-2019. Menunjukkan hasil Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus sama – sama mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Pembaharuan dalam penelitian ini adalah pertama, dengan adanya penambahan model, dimana pada penelitian terdahulu variabel bebas yang di gunakan sebanyak tiga variabel. Sedangkan

pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan sebanyak empat variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Belanja Modal. Kedua, adanya pembaruan tahun penelitian dimana pada penelitian ini tahun yang digunakan adalah 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut dimana pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dalam hal ini sejalan dengan Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal. Disertai dengan kajian teori maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh Desentralisasi Fiskal yang diukur dari sumber Penerimaan yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan dari Sumber Pengeluaran yaitu Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Desentralisasi Fiskal yang diukur dari sumber Penerimaan yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan dari Sumber Pengeluaran yaitu Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data skunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian – bagian dan fenomena serta kualitas hubungan – hubungannya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan diolah menggunakan program *eviews 9*. Data panel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggabungan antara periode penelitian (2016-2020) dengan data seluruh variabel yang dilihat per kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 9 Kota. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Direktorat Jendral Perimbangan dan Keuangan Kementerian Keuangan RI merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah pertama menggunakan *common effect, fixed effect, random effect*. Kedua menggunakan uji chow dan uji *housman*. Ketiga uji Normalitas, uji Hipotesis terdiri dari uji T, uji F, uji R^2 . Dalam penelitian ini Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependent sedangkan untuk variabel Independent adalah variabel PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal. Dalam penelitian ini data diukur menggunakan logaritma. Model persamaan data panel dalam penelitian ini :

$$\text{Log } Y_{it} = \text{Log } \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + \beta_3 \text{Log } X_{3it} + \beta_4 \text{Log } X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

- Y : Pertumbuhan Ekonomi
- X1 : Pendapatan Asli Daerah
- X2 : Dana Alokasi Umum
- X3 : Dana Alokasi Khusus
- X4 : Belanja Modal
- i : banyaknya objek
- t : banyaknya waktu
- e : error/residual

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian model terbaik dengan menggunakan uji chow, untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang akan dipilih dan menggunakan uji Housman untuk menentukan model *random effect* dan *fixed effect* yang akan dipilih. Selanjutnya dipergunakan uji normalitas dengan melihat hasil jarque bera ketika memiliki nilai < 0.05 maka bisa dikatakan data sudah berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan penanganan uji normalitas dengan membuang data outliner sehingga bisa menghasilkan data yang sudah berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis yakni uji F, uji T, uji koefisien determinasi R^2 . Jika nilai F lebih besar dari alfa 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Sehingga bisa diartikan secara serentak variabel Independen mempengaruhi variabel dependen. Uji T bisa dideteksi dengan melihat besar alfa 0,05, jika nilai probalitas $< 0,05$ maka H_0 dapat ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) dapat dideteksi dengan melihat nilai R-Squared R^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model analisis yang baik diperlukan saat melakukan analisis regresi data panel. Untuk mendapatkan hasil yang baik beberapa uji tes dijalankan sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross- section F	52.877265	(37,148)	0.0000
Cross- section Chie-Square	504.357552	37	0.0000

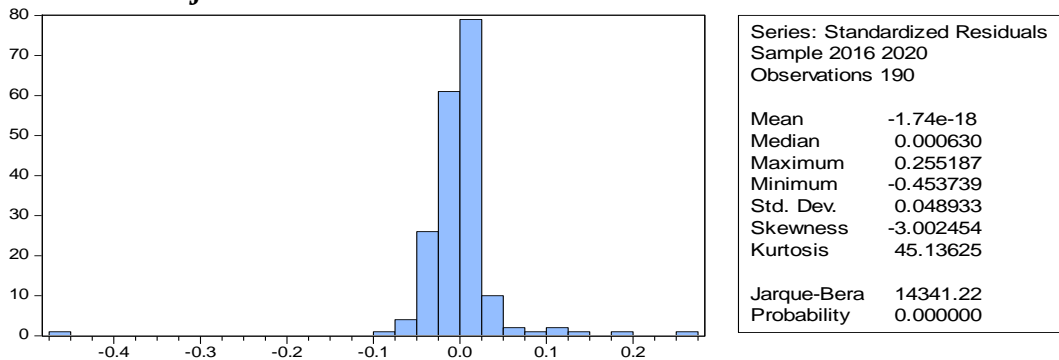
Berdasarkan hasil uji *chow* diperoleh nilai probabilitas cross section F sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$) sehingga menolak H_0 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam menguji hipotesis adalah model *Fixed Effect* .

Tabel 2. Uji Housman

Test Summry	Chi-sq statistic	Chi-sq d.f	Prob.
Cross- Section Random	37.554658	4	0.0000

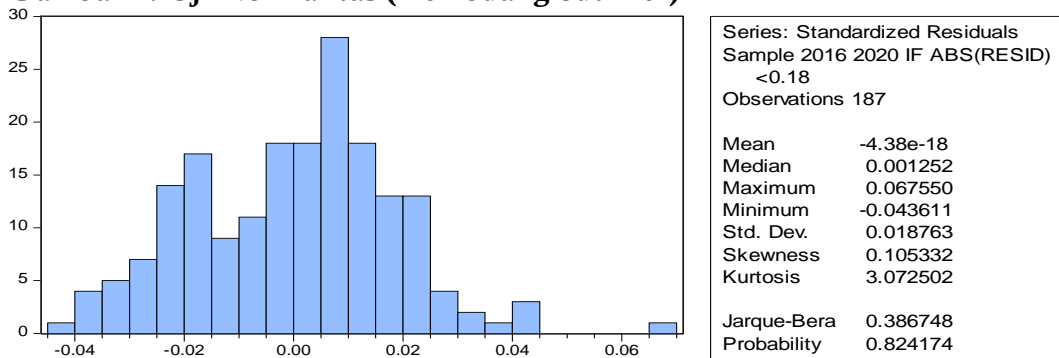
Berdasarkan hasil uji *housman* diperoleh nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ ($0.0000 < 0.05$) sehingga menolak H_0 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam menguji hipotesis adalah model *Fixed Effect* . Berdasarkan uji pemilihan model yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis uji Chow serta Uji *Housman* menunjukkan hasil menggunakan *Fixed Effects* model, maka model yang digunakan untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur adalah dengan menggunakan *Fixed Effects* model.

Gambar 1. Uji Normalitas



Berdasarkan output pada tabel 4.4 tersebut diperoleh p value statistik uji jarque-bera sebesar 0,000000, nilai tersebut $< 0,05$. Sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas error/residual tidak terpenuhi (data tidak berdistribusi normal). Setelah itu yang harus dilakukan adalah penanganan normalitas dengan cara membuang data outlier yang memiliki nilai residual $> 0,18$. Berikut ini hasil uji normalitas setelah outlier :

Gambar 2. Uji Normalitas (membuang outlier)



Berdasarkan output pada tabel 4.5 diketahui data (n) menjadi 187 karena proses outlier. Sehingga diperoleh p value statistik uji jarque-bera sebesar 0,824174, nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga dapat diputuskan untuk menerima H_0 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas error/residual terpenuhi (data berdistribusi normal). Dari data uji signifikansi regresi data panel, terpilih model Fixed Effect setelah itu dilakukan pengujian normalitas maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Estimasi Data Panel Fixed Effect Model

Variabel	Coefisient	T-Statistik	Probabilitas
C	4.515229	3.567903	0.0005
X1	0.282979	9.587064	0.0000
X2	0.215060	2.074460	0.0398
X3	0.076331	2.994782	0.0032
X4	-0.073312	-4.629234	0.0000

Berdasarkan tabel 3. bahwa regresi yang menggunakan model fixed effect persamaannya sebagai berikut :

$$\text{Log Y} = 4.515229 + 0.282979 \text{ LogX}_1 + 0.215060 \text{ LogX}_2 + 0.076331 \text{ LogX}_3 - 0.073312 \text{ LogX}_4$$

Pada persamaan diatas dijelaskan bahwa jika variabel independen dianggap 0 maka Pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 4.515229%. koefisien PAD sebesar 0.282979 ,artinya setiap penambahan 1% pada PAD maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.282979% dan asumsi lain dianggap konstan.. koefisien DAU sebesar 0.215060 ,artinya setiap penambahan 1% pada DAU maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.21% dan asumsi lain dianggap konstan. koefisien sebesar 0.076331 ,artinya setiap penambahan 1% pada DAK maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.07% dan asumsi lain dianggap konstan.. koefisien Belanja modal sebesar -0.073312 ,artinya setiap penambahan 1% pada BM maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0.07% dan asumsi lain dianggap konstan.

Nilai Prob dari variabel PAD sebesar $0,0000 < 0,05$ atau nilai t-hitung sebesar $9.587064 > t\text{-tabel}$ sebesar 1.973 menunjukkna variabel PAD secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai Prob dari variabel DAU sebesar $0,0398 < 0,05$ atau nilai t-hitung sebesar $2.074460 > t\text{-tabel}$ sebesar 1.973 menunjukkna variabel DAU secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai Prob dari variabel DAK sebesar $0,0032 < 0,05$ atau nilai t-hitung sebesar $2.9948782 > t\text{-tabel}$ sebesar 1.973 menunjukkna variabel DAK secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai Prob dari variabel BM sebesar $0,0000 < 0,05$ atau nilai t-hitung sebesar $-4.629234 < t\text{-tabel}$ sebesar 1.973 menunjukkna variabel BM secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil estimasi variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, artinya ketika Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi daerah juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Hasil estimasi tersebut sesuai dengan hipotesis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu Wulan Fauziah (2013), Ardiani Maulidia Oktafia, Aris Soelistyo, Zainal Arifin (2018) dan Maria Sisilia (2021) yang menyatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai pengaruh secara positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, yang artinya ketika Dana Alokasi Umum (DAU) ditingkatkan maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi , begitu juga sebaliknya. Hasil estimasi tersebut sesuai dengan hipotesis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu Aulia Afafun Nisa (2017), Ardiani Maulidia Oktafia, Aris Soelistyo, Zainal Arifin (2018) dan Maria Sisilia (2021) yang menyatakan

bahwa variabel Dana Alokasi Umum (DAU) mempunyai pengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi daerah Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Dana alokasi yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat untuk menyeimbangkan pendapatan setiap Kabupaten/Kota sebagai bagian dari desentralisasi fiskal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Artinya ketika Dana Alokasi Khusus (DAK) ditambahkan maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil estimasi tersebut sesuai dengan hipotesis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu Wulan Fauziah (2013), Ardiani Maulidia Oktafia, Aris Soelistyo, Zainal Arifin (2018) dan Maria Sisilia (2021) yang menyatakan bahwa variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) mempunyai pengaruh secara positif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi daerah Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi variabel Belanja Modal mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Artinya ketika Belanja Modal ditambahkan maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hasil estimasi tersebut tersebut tidak sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yaitu puput waryanto yang menunjukkan hasil positif signifikan. Tetapi penelitian ini sama dengan penelitian Febrian Dwi Prakarsa (2014) yang menyatakan bahwa variabel Belanja Modal mempunyai pengaruh secara negatif signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi daerah Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah belum sepenuhnya menjalankan dengan baik. Selain itu masih kurangnya pemerintah daerah menggali potensi daerah. Dengan mengetahui potensi yang ada maka pemerintah dapat menggunakan dana pengeluarannya untuk menunjang sektor yang berpotensi mengangkat perekonomian daerah tersebut. Selain itu tanggung jawab pemerintah juga dalam menyediakan barang publik kepada masyarakat. Besarnya Belanja Modal seharusnya diikuti dengan keefektifan belanja modal yang ditujukan untuk kepentingan publik. Yang akan secara langsung berdampak kepada kegiatan pembangunan di daerah tersebut. karena proses pembangunan itu sendiri butuh peran masyarakat juga disertai dengan kebijakan pemerintah dalam mengatur sumber daya daerah yang ada. Namun pada beberapa daerah masih belum mengalokasikan pengeluarannya dengan baik. karena masih tidak berjalannya fungsi alokasi pemerintah. Fungsi alokasi di perlukan untuk menyediakan barang publik yang tidak bisa disediakan oleh swasta. Pengeluaran pemerintah dalam hal barang modal dianggap sangat

perlu. Dilihat dari jumlahnya yang besar dari tahun-tahun diharapkan pemerintah dapat mengalokasikan dananya terhadap dengan efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, artinya ketika Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat maka Pertumbuhan Ekonomi daerah juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, yang artinya ketika Dana Alokasi Umum (DAU) ditingkatkan maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, begitu juga sebaliknya Dana Alokasi Khusus (DAK) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Artinya ketika Dana Alokasi Khusus (DAK) ditambahkan maka akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Belanja Modal mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Artinya ketika Belanja Modal ditambahkan maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan desentralisasi fiskal melalui Indikator PAD, DAU, DAK, Belanja modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Juniawan, M., & Santi Suryantini, N. P. (2018). Pengaruh PAD, DAU, dan DAK Terhadap Belanja Modal Kota dan Kabupaten di Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1255–1281.
- Arifin, Z. . (2009). Analisis Perbandingan Perekonomian Pada Empat Koridor Di Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 77. <https://doi.org/10.22219/jep.v7i1.3585>
- Dixit, A. M. (2018). ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PENCATATANNYA PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN GOWA. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- DJPK Kemenkew RI. (n.d.). *Pendapatan asli daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Belanja Modal*. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412>
- Euggrina, R. (2020). *PEMBANGUNAN MANUSIA (Studi Kasus pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur Tahun Pembangunan Manusia*.

- fauziah, wulan. (2016). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana bagi hasil (DBH) pajak/bukan pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2003-2011*. 4(1), 1–23.
- Kusuma. (2013). Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi : Sebelum Dan Sesudah Era Desentralisasi Fiskal Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 14(2), 101–119.
- Maulidia, A., Soelistyo, A., & Arifin, Z. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 67–72. <https://doi.org/10.17509/jimb.v9i2.14000>
- Nisa, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Bagi Hasil (DBH) Pajak/Bukan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1, 203–214.
- P.E, D., & Ilat, V. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 8(1). <https://doi.org/10.35800/jjs.v8i1.15427>
- Prakasa, febian dwi. (2014). pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kota Jawa Timur Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–94.
- Putri, Z. E. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Esensi*, 5(2), 173–186. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2340>
- Sisilia, M., & Harsono. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Malang Tahun 2010- 2019. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 2(2017), 57–70.
- Waris, I. (2012). Pergeseran Paradigma Sentralisasi ke Desentralisasi Dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Kebijakan Publik*, 3(1), 39. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/884/877>
- Zuhroh, L. H. (2018). Analisis Pengaruh Aset Daerah dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Koridor Utara Selatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 241–250.